

Pengaruh *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Palembang Tahun 2020)

Yayuk Mustikasari
Universitas Bina Darma
Email : Yayukmustikasari07@gmail.com

Andrian Noviardy
Universitas Bina Darma
Email : Andrian.noviardy@binadarma.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of fintech in improving the financial literacy of UMKM in Palembang City. In this study, researchers used 42 randomly selected responses, namely UMKM actors in Seberang Ulu 1 and 2 Districts, Palembang city. This study uses data collection techniques using primary and secondary data. The aim is to determine the effect of fintech and literacy variables on UMKM in Palembang City. The hypothesis testing method used in this study is the t test. Based on the test results using the t test that the financial technology variable in improving UMKM financial literacy in Palembang City has a T value or P-value <0.05, identifying a positive relationship between the dependent variable (Y) and the independent variable (X). This means that there is a significant influence between the two variables.

Keywords: *Financial technology, financial literacy, UMKM*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM di Kota Palembang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 42 respon yang dipilih secara acak yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Seberang Ulu 1 dan 2, kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *fintech* dan literasi di UMKM di Kota Palembang. Metode uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t bahwa variabel *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM di Kota Palembang memiliki nilai T atau *P-value* < 0,05, mengidentifikasi adanya hubungan yang positif antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Kata Kunci : *Financial technology, literasi keuangan, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu satu dekade terakhir teknologi berkembang dengan begitu pesat, tidak hanya terjadi di negara Indonesia saja tetapi Negara – Negara lain di dunia juga ikut merasakan perkembangan teknologi yang selalu berubah-ubah setiap waktunya secara signifikan. Hal tersebut telah membawa teknologi ke dalam berbagai sektor dan salah satunya pada sektor keuangan, inovasi yang hadir pada sektor keuangan yaitu *Financial Technology (fintech)*, teknologi yang bergerak pada layanan jasa keuangan, semakin berkembangnya *financial technology* pada saat ini terdapat banyak sekali inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, seperti alat pembayaran, alat pinjaman dan lain-lain yang mulai bermunculan pada era digital seperti saat ini. Bank Indonesia menyatakan *Fintech* merupakan sebuah sistem teknologi keuangan yang dapat menghasilkan sebuah produk, layanan, teknologi dan sebuah bisnis. serta dapat mempengaruhi stabilitas moneter dan stabilitas keuangan.

Sekarang ini masyarakat telah banyak beralih ke *financial technology* karena masyarakat menginginkan semua secara cepat dan mudah tanpa adanya batasan serta aturan, selain itu dengan adanya *financial technology* masyarakat bisa menghemat waktu dan tenaga. *Financial technology* dapat berperan sebagai alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah atau kecurangan dalam proses transaksi tersebut. *Financial technology* juga dapat disebut sebagai sebuah proses pembayaran yang sah tanpa perlu menggunakan instrumen kertas Junadi & Sfenrianto (2015). *Financial technology* hadir sebagai pelengkap sistem keuangan yang sudah ada, bukan sebagai pengganti. Bentuk layanan *fintech* yang memfasilitasi proses transaksi pembayaran yang akan secara spesifik dibahas pada penelitian ini, yang selanjutnya akan disebut sebagai *fintech* saja. Layanan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah layanan dengan merk “Go-Pay” dari PT. Gojek Indonesia, karena transaksi menggunakan merk ini mewakili 30% penggunaan e-payment di Indonesia.

Infrastruktur internet merupakan kunci dalam melaksanakan ekonomi digital, karna jika tidak ada akses menuju internet maka *financial technology* tidak dapat dimanfaatkan, dan tidak dapat menwujudkan masyarakat dalam sistem pembayaran non-tunai. Terdapat satu masalah krusal di dalam suatu perkembangan teknologi digital terkhusus dalam *financial technology* yakni belum meratanya infrastruktur dan jaringan di Indonesia. Masalah itu dapat menghambat Indonesia dalam meraih potensi ekonomi digital. Tentunya jika infrastruktur dan jaringan internet tidak memadai, maka rencana masyarakat non-tunai tidak akan terwujud, dan masyarakat pun akan menggunakan uang tunai untuk melakukan sebuah transaksi. Pada sektor jasa keuangan terkhusus pada bagian perkembangan *fintech*, *fintech P2P lending* dan *Crowdfunding* itu telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan atau dikenal dengan sebutan (OJK).

Dari latar belakang yang telah di jelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah Kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Financial technology

Financial technology The National Digital Research Centre (NDRC) didefinisikan sebagai “*innovation in financial servis*” Merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang mendapatkan sentuhan teknologi. Kegiatan yang dapat dilakukan melalui *financial technology* antara lain pembayaran, investasi, pinjaman uang, transfer, pengelolaan asset serta pembandingan produk keuangan yang dapat dilakukan dengan cepat dengan menggunakan teknologi dalam Muchlis (2018;343). Bank Indonesia mendefinisikan *Financial Technology* merupakan sebuah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya melakukan pembayaran harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh atau non-tunai dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja Marginingsih, (2019;57). Wiranto (2020;63). *Financial technology* merupakan gabungan

antara teknologi dengan jasa keuangan, yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi online, transaksi dapat dilakukan melalui online tanpa harus bertatap muka selain itu transaksi juga dapat dilakukan dalam hitungan detik Wiranto (2020;63).

Jenis Layanan *Financial Technology*

Sugiarti (2019;93) *Financial technology* dibagi menjadi empat bagian yakni :

1. *Payment, clearing dan settlement Financial technology* dalam kategori ini digunakan untuk melakukan pelayanan di dalam sistem pembayaran baik dalam industry perbankan atau lembaga bank.
2. *Market aggregator Financial technology* di dalam kategori ini digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola data yang dapat digunakan oleh konsumen konsumen untuk pengambilan keputusan.
3. *Risk and Investment Management* atau biasa yang disebut dengan risiko dan investasi manajemen dalam *financial technology* digunakan sebagai perencanaan dalam bentuk digital.
4. *Crowdfunding dan Peer to peer leanding (p2p) Crowdfunding* adalah teknik pendanaan unit usaha atau proyek usaha yang melibatkan manusia secara luas, *Fintech* dalam kategori ini digunakan untuk melakukan pemberian pinjaman (investor) kepada individu yang dilakukan secara online dan investor akan mendapat bunga dari uang yang dipinjamkan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap serta prilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan Rumbianingrum (2018;157) Literasi keuangan dapat merupakan pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan personal atau keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil Desiyanti, (2016;124) *Organization for Economic Co-operation Developmen*, mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan akhirnya mencapai kesejahteraan financial individu Soetiono (2018;7).

Tujuan Literasi Keuangan

Tujuan dari literasi keuangan yakni meniadakan semua bentuk hambatan yang berupa harga maupun non-harga. Terhadap masyarakat dalam menggunakan layanan jasa keuangan. OJK memiliki suatu program yang dipergunakan dalam meningkatkan indeks literasi keuangan yang berbentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Terdapat tiga komponen di dalam SNLKI adalah sebagai berikut dalam Suryani (2017;15).

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate dengan cara edukasi serta kampanye nasional literasi keuangan
2. Infrastruktur Literasi Keuangan
3. Pengembangan Produk serta Jasa Keuangan

Manfaat Literasi Keuangan

Masyarakat baru menyadari bahwa literasi keuangan memiliki manfaat dan memiliki tingkat keuangan yang besar bagi masing-masing individu, lembaga jasa keuangan dan bagi Negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengetaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan Soetiono (2018;24-33). :

1. Individu
2. Lembaga keuangan
3. Negara

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM

Badan Pusat Statistik, 2019 usaha kecil adalah usaha yang mempunyai sejumlah tenaga kerja mulai dari 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah adalah usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja mulai dari 20 orang sampai 99 orang Wibowo (2015;64) UMKM atau biasa di sebut usaha mikro kecil dan menengah yang berupa sebuah istilah yang mengacu kepada sebuah usaha yang dapat didirikan perorangan atau bahkan yang didirikan oleh dua orang atau lebih. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro kecil dan menengah dapat di definisikan sebagai berikut Wahyuningsih (2019;85).

1. Usaha Mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro yang telah di atur dalam undang-undang.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri dan di kelola oleh perorangan dan badan usaha yang bukan berbentuk anak perusahaan atau bahkan cabang perusahaan sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri, yang dapat dikelola oleh perorangan dan badan usaha yang bukan berbentuk anak perusahaan yang dikuasai dan dimiliki dan bahkan menjadi bagian langsung dan tidak langsung dari usaha kecil dan usaha besar yang memiliki jumlah kekayaan bersih dalam penjualan tahunan seperti yang telah di atur dalam undang-undang ini.

Kriteria UMKM

Tabel 1. Kriteria UMKM

No	Usaha	Kriteria asset	Kriteria omset
1.	Usaha mikro	Maksimak 50 juta	Maksimal 300 juta
2.	Usaha kecil	> 50 - 100 juta	> 300 – 2,5 m
3.	Usaha menengah	> 100 – 1 m	> 2,5 – 50 m

Hipotesis

Diduga *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kota Palembang.

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian

Penelitian dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Palembang, karena peneliti ingin mengetahui serta menganalisis secara mendalam tentang pengaruh *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Palembang. Objek penelitian berupa UMKM kuliner di seberang ulu I dan seberang ulu II kota Palembang.

Jenis dan sumber data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis serta merupakan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan pengamatan.

1. Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung dari objeknya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Di dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer di peroleh dari lapangan dengan menggunakan kusioner dengan narasumber pemilik UMKM di kota Palembang. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM di kota Palembang
2. Data sekunder ialah data yang diperoleh diluar data primer, Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari perpustakaan, artikel, buku-buku, yang memiliki hubungan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data

Sugiono (2018;270) Penelitian ini memerlukan data yang cukup, agar mendapatkan data yang lengkap maka data dalam penelitian ini di dapatkan dari data primer dan sekunder. teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

1. Wawancara Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan apa saja permasalahan yang sering dihadapi oleh para UMKM pada era globalisasi seperti saat ini. maka peneliti dapat melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan bertujuan agar mendapatkan informasi secara langsung yang lebih akurat dari responden.
2. Kusioner Teknik ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan berupa pertanyaan - pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kusioner tertutup yaitu kusioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu untuk memilih. Kusioner digunakan untuk memperoleh data mengenai peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM di kota Palembang.

Penelitian ini menggunakan instrument kusioner, maka untuk pemberian skor yang digunakan dalam instrument ini yaitu dengan menggunakan Skala Likert yang telah dimodifikasi dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang sudah tersedia. Penilaian skor setiap alternative jawaban seperti pada table berikut. (sugiono 2017).

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternative jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Instrumen Penelitian Sugiono 2017

3. Observasi

Dalam penelitian ini penulis mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan peneliti selama penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh *Financial technology* dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha mikro kecil dan Menengah Di Kota Palembang. Penelitian ini diukur menggunakan *variable financial tecnology dan literasi keuangan*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 42 sampel penelitian. Cara pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data pada penelitian merupakan analisis dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

Karakteristik Responden

Di dalam karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berupa usaha mikro kecil dan menengah Kota Palembang sebanyak 42 responden yang berada di kecamatan seberang ulu I dan kecamatan seberang ulu II. Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat jumlah laki-laki berjumlah 26 orang atau 61,9% dan jumlah perempuan sebanyak 16 orang atau 39,1%. Yang beralamat di seberang ulu I sebanyak 16 atau 39,1 % dan pada alamat seberang ulu II sebanyak 26 atau 61,9%, dimana jumlah ulu 2 lebih besar dari pada jumlah alamat yang berada di ulu 1. Mayoritas pelaku UMKM berusia 20-64 tahun serta memiliki pendidikan SD – Diploma dan kebanyakan pelaku UMKM sudah menikah, Usaha yang dijalani masih banyak yang belum menggunakan NPWP. Sumber modal usaha mayoritas berasal dari modal sendiri. Dan kebanyakan usaha mereka kurang dari 5 tahun. Memiliki rata-rata memiliki karyawan 1-4 orang saja.

Hasil

Analisis regresi sederhana

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	3.608	1.152		3.131	.008
Fintech	.365	.347	.280	1.181	.031

Sumber : Data yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil dari tabel 4.16 diatas maka dapat dirumuskan nilai koefisien regresi X kompensasi sebesar 0,365 sedangkan nilai konstanta (α) sebesar 3,608 maka dari hasil tersebut dapat dibentuk persamaan untuk regresi linier sederhana sebagai berikut : $Y = 3,608 + 0,365x$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 3,608 nilai konstanta memiliki nilai positif yang berarti jika variabel fintech dianggap konstan, maka nilai literasi keuangan adalah sebesar 3,608.
2. Nilai koefisien regresi fintech (X) sebesar 0,365 dan bertanda positif artinya bahwa setiap kenaikan 1 fintech, maka akan terjadi peningkatan terhadap literasi keuangan.

Analisis determinan R²

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error Of the estimate
1	.280	.078	.007	.772

Sumber : data yang diolah peneliti

Pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai R² sebesar 0,078 atau 7,80 %. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa 7,80 % variabel literasi keuangan dapat dijelaskan oleh variabel fintech. Sedangkan sisanya sebesar 92,20% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Maka demikian, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan kriteria yang ada, maka variabel fintech mempunyai kontribusi terhadap variabel literasi keuangan karena menghasilkan koefisien determinan sebesar 7,80%.

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	3.608	1.152		3.131	.008
Fintech	.365	.347	.280	1.181	.031

Sumber : data yang diolah

Dilihat dari hasil uji t menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya fintech yang sudah diterapkan akan meningkatkan literasi keuangan pada UMKM Kota Palembang. *Financial technology* merupakan gabungan antara teknologi dengan jasa keuangan, yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi online, transaksi dapat dilakukan melalui online tanpa harus bertatap muka selain itu transaksi juga dapat dilakukan dalam hitungan detik Wiranto (2020;63).

Hasil pengujian pengaruh fintech dalam meningkatkan literasi keuangan dapat dijelaskan bahwa pada table diatas menunjukkan t hitung sebesar 1,873 lebih besar dari pada t table yaitu 1,682 dan taraf signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a

ditolak yang berarti bahwa financial technology berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada UMKM yang berada di Kota Palembang.

Pembahasan

Berdasarkan dari Uji koefisien Determinan r^2 bahwa menunjukkan T hitung sebesar 1,873 lebih besar dari pada T table yaitu 1,682 dan taraf signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada UMKM yang berada di Kota Palembang. Fintech sudah dilaksanakan dengan baik oleh pelaku UMKM di Kota Palembang.

Sehingga literasi keuangan sebagai pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan personal atau keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil Desiyanti, (2016;124) sudah dilaksanakan dengan baik oleh pelaku UMKM di Kota Palembang. Oleh karena itu pemahaman akan *financial technology* sudah mampu dipahami dengan baik oleh pelaku UMKM di Kota Palembang, ini semua dapat mendorong kemajuan UMKM untuk kedepannya karena pelaku usaha dituntut untuk mengerti bagaimana mengelola keuangannya dalam berbisnis.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dibab sebelumnya peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh fintech terhadap literasi keuangan dapat dijelaskan bahwa menunjukkan t hitung sebesar 1,873 lebih besar dari pada t tabel yaitu 1,682 dan taraf signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada UMKM yang berada di Kota Palembang. Fintech sudah dilaksanakan dengan baik oleh pelaku UMKM di Kota Palembang. Hal ini dapat terjadi karena pemahaman akan *financial technology* sudah mampu dipahami dengan baik oleh pelaku UMKM di Kota Palembang, ini semua dapat meningkatkan kemajuan UMKM sendiri untuk kedepannya karena pelaku usaha dituntut untuk mengerti bagaimana mengelola keuangannya dalam berbisnis.

Daftar Pustaka

- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas UMKM Padang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol,2, No,2*. <https://jurnal.Pnk.ac.id>. diakses tanggal 18 Desember 2019 jam 14:21.
- Muchlis, R. (2018). analisis SWOT financial technology (fintech) pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia, *jurnal Ekonomi Syariah. Vol.3, No.2*, <http://jurnal.uinsu.ac.id>. diakses tanggal 20 desember 2019 jam 20:30.
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology financial (fintech) terhadap industri perbankan.jurnal Humaniora, Vol,19 No,1. <Http://ejournal.bsi.ac.id/e-jurnal/index.php/cakrawala>. Diakses tanggal 20 desember 2019.

- Rumbia Ningrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm. *Jurnal manajemen dan bisnis (almana)*, vol,2.No,3. <http://journal.unla.ac.id>. Diakses tanggal 20 desember 2019 jam 02:00.
- Soetiono, K., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). E-JRA. *Peran Fintech dalam meningkatkan literasi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di malang*, Vol,08, No,04. <http://riset.unisma.ac.id>. Diakses tanggal 26 desember 2019 jam 15:00.
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017;15). Analisis literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di kota pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol,1, No,1. <https://journal.ipm2kpe.or.id>. Diakses tanggal 28 Desember 2019 jam 16:18.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi)*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Wahyuningsih, D., & Fahmie, A. (2019). Rancangan model tata kelola keuangan umkm berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol 3 No 3 . <https://journals.upi-yai.ac.id>. diakses tanggal 28 desember 2019 jam 19:00.
- Wibowo, D. H., Arifin, Z., & Sunarti . (2015). Analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing umkm (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 29 No.1. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. diakses tanggal 24 desember 2019 jam 11:15.
- Wiranto, W. W. (2020). peran fintech dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Vol.3 No.1., 62 - 63. stealwashaliyahsibolga.ac.id. diakses tanggal 25 desember 2019 jam 10:00.

Copyright Disclaimer

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal